

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang dan Masalah**

Pembinaan akhlak merupakan hal yang paling penting untuk ditanamkan pada setiap siswa sedini mungkin (Arif, 2011 :1). Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai calon guru bimbingan dan konseling, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik kita dari pengaruh negatif. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak.

Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Shomad (2011: : 2) pendidikan akhlak sangat penting karena dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di bumi.

Pembinaan akhlak pada siswa sangatlah penting, karena rendahnya akhlak siswa merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam. Di Indonesia terdapat beberapa penyebab kelemahan akidah akhlak. Menurut Suharto (2005) pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentrasferan ilmu kepada siswa saja. Pendidikan belum menekankan proses

transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia

Menurut Arif (2011: 1) Kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan umat manusia jika tidak segera di atasi. Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi (Rush, 2009: 135).

Pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan dengan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/ madrasah dengan semua guru, baik Guru Akidah Akhlak maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa.

Peran BK juga akan digali dari fungsi konseling sebagai materi pelajaran. Jenis layanan Bimbingan dan Konseling meliputi layanan orientasi, informasi, pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling perseorangan dan kelompok serta bimbingan kelompok. Kegiatan pendukung bimbingan yang meliputi aplikasi instrument bimbingan, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan referral (alih tangan kasus). Guru BK harus diberikan kesempatan mengajar bidang study Bimbingan dan Konseling di kelas seperti layaknya guru bidang study lainnya. Guru BK juga harus

membuat program tahunan dan program semester. Membuat program jangka panjang dan jangka pendek, membuat daftar anak didik yang bermasalah untuk dibimbing dan daftar materi Bimbingan dan Konseling yang berkaitan dengan jenis layanan atau kegiatan pendukung. Terakhir guru BK juga harus membuat laporan

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Pemilihan sekolah tersebut karena dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, peneliti masih menjumpai siswa yang melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Pernah terjadi kasus siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, peneliti masih menjumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Rata-rata mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka di ajak oleh teman bermainnya di rumah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mengambil judul Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Penanaman akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan oleh orang tua, guru dan masyarakat guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak dan berilmu pengetahuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul?
2. Bagaimana perubahan akhlak siswa setelah diadakannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul
2. Untuk mengetahui perubahan akhlak siswa setelah diadakannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua hal yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritik. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Praktis

- a. **MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul**, yaitu dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memaksimalkan peran guru BK dan wali kelas dalam membentuk ahklak siswa.
- b. Bagi pendidik, sebagai tolok ukur agar mampu membentuk ahklak siswa.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmiah dalam ilmu psikologi pendidikan berkaitan peran pendidik dalam mengembangkan pendidikan akhlak bagi siswa.